

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bank**

Menurut Kasmir (2016) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Sedangkan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Fungsi Bank Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dan sebagai financial. Secara lebih spesifik bank dapat dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of service.

##### *1. Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya dengan menabung uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan di kelola dengan baik, bank tidak akan mengalami bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut akan dikembalikan maupun ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur rasa kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur akan mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

## 2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian dalam sektor moneter dan sektor rill di masyarakat tak bisa di pisahkan. Kedua sektor tersebut akan saling berinteraksi dan saling berpengaruh antara satu dengan yang lain. Sektor rill tidak akan dapat berkinerja dengan baik, apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Begitupun sebaliknya. Kegiatan bank yang berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana untuk masyarakat sangat diperlukan bagi perekonomian dalam sektor rill. Karena dalam kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang maupun jasa. Kegiatan investasi distribusi konsumsi ini tidak dapat terlepas dari adanya penggunaan uang . kelancaran dari kegiatan investasi distribusi dan konsumsi ini tidak lain kegiatan pembangunan perekonomian suatu msyarakat.

## 3. *Agent of Service*

Selain berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada maasyarakat, bank juga memberikan pelayanan dan penawaran jasa kepada masyarakat. Dalam kegiatan pelayanan jasa ini berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, jasa penawaran dalam bank ini antara lain jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan angsuran

Jenis-jenis bank di atur dalam Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 berbeda dengan ketentuan sebelumnya dalam UU No.14 tahun 1967. Jenis-jenis bank diantaranya :

### 1. Jenis Bank berdasarkan Fungsinya

#### a Bank Sentral

Bank sentral yang di maksud adalah bank Indonesia. Bank indonesia adalah lembaga independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Terbebas dari campur tangan pemerintah dan pihak lain terkecuali pada hal-hal yang secara tegas di atur oleh Undang-Undang. Menurut UU Pokok Perbankan nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, bank Tabungan, Bank Pasar, Bank

desa, Lumbung Desa, atau bank Pegawai. Tugas bank sentral sendiri ialah melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran, dan mengatur dan mengawasi kerja bank-bank.

b Bank Umum

Bank umum menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah bank yang melakukan kegiatan nya berdasarkan prinsip konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tugas dari bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

c Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat merupakan lembaga keuangan yang hanya menerima simpanan jangka panjang dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang di persamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Tugas BPR menurut pasal 13 UU Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah bertugas memberikan 15 kredit, menyediakan pembiayaan untuk penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Bank Indonesia, serta menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan

a Bank milik Negara

Bank negara adalah lembaga keuangan yang dibangun oleh negara dan keseluruhan saham yang ada pada bank tersebut adalah milik negara. Keuntungan yang di peroleh dari bank ini akan di berikan kepada negara. Bank milik negara di Indonesia ada 4 di antaranya:

- 1 PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.
- 2 PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
- 3 PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
- 4 PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk.

b Bank Milik Swasta

Bank milik swasta adalah bank yang dimana dalam keseluruhan sahamnya di miliki oleh swasta dan dalam pendiriannya di dirikan oleh badan swasta. Bank swasta terdiri atas Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Niaga, Bank Permata, Bank Muamalat, dan lainnya.

c Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1) Bank Konvensional

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dalam lalu lintas jasa pembayaran.

2) Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Dasar No.21 Tahun 2008, perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan,kegiatan unit usaha hingga proses kegiatan usahanya.

Produk Bank Menurut Kasmir (2014) produk tabungan terdiri dari :

1 Tabungan

Tabungan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan hanya setiap saat menurut syarat-syarat tertentu sesuai yang disepakati,tidak dapat ditarik menggunakan slip cek,bilyet giro,maupun surat perintah lainnya.

2 Giro

Giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menggunakan cek, bilyet giro, maupun surat perintah lainnya.

3 Deposito

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank.

4 Kredit

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu,berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.

### 2.1.2 Rasio Profitabilitas (ROA)

Brigham dan Houston (2014) mengemukakan bahwa ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Sedangkan pendapat menurut Ross *et al* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya. Selain itu Kasmir (2018), Pengertian return on asset adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurutny yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai return on assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Sementara itu menurut Munawir (2010), besarnya return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1 *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2 *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Menurut Kasmir (2014) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

5. Untuk mengukur produktifitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Untuk mengukur Produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian ROA**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Peringkat 1	$ROA > 2\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia

### 2.1.3 Suku Bunga

Menurut Keynes suku bunga dengan tingkat harga memiliki perbandingan yang terbalik jadi jika tingkat suku bunga meningkat tingkat harga akan menurun. Menurunnya tingkat suku bunga akan mengakibatkan individu lebih menyukai memegang uang kas. Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014) adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung

Pendapat lainnya menurut Kasmir (2014) mengemukakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut :

### 1. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

### 2. Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminja atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

Beberapa faktor dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan suku bunga, yaitu (Madura, 2003):

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada saat perusahaan melakukan ekspansi, akan diperlukan uang sehingga permintaan akan uang semakin meningkat. Perusahaan yang melakukan ekspansi ini tak lepas dari kondisi perekonomian yang mendukung (kondisi perekonomian baik). Pada saat kondisi perekonomian baik, maka tingkat suku bunga meningkat. Sebaliknya, pada saat kondisi ekonomi buruk, maka perusahaan akan merubah strategi pembelanjannya menjadi penggunaan modal sendiri sehingga tidak ada permintaan akan uang (permintaan menurun). Permintaan akan uang yang menurun menyebabkan tingkat suku bunga turun.

#### 2. Adanya Inflasi

Saat tingkat inflasi suatu negara meningkat maka tingkat suku bunga juga akan semakin meningkat, karena pada saat terjadi inflasi akan diikuti dengan naiknya harga barang dan diperkirakan di masa depan harga barang akan semakin naik lagi (expected inflation rate) sehingga masyarakat banyak yang membeli

barang-barang sekarang. Dengan melakukan pembelian maka dana yang dimiliki masyarakat berkurang sehingga muncul permintaan akan uang. Naiknya permintaan akan uang menyebabkan tingkat suku bunga meningkat.

### 3. Defisit Anggaran Pemerintah

Defisit anggaran merupakan suatu kondisi dimana pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Untuk menutupi defisit, maka pemerintah melakukan peminjaman sehingga hal ini dapat menyebabkan tingkat suku bunga meningkat dan sebaliknya.

#### 2.1.4 Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Sukirno (2015) Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. Menurut buku McEachern (2000) mengatakan produk domestik bruto (PDB) artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Menurut buku pedoman Badan Pusat Statistik (2014), data Produk menunjukkan kondisi perekonomian negara setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain dapat disebutkan berikut ini:

- 1 Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai Produk Domestik Bruto yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- 2 Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.

- 3 Distribusi Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atas peranan setiap lapangan usaha dalam suatu negara. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
- 4 Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto per kepala atau per satu orang penduduk.
- 5 Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (2017) untuk menghitung angka-angka Produk Domestik Bruto ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1 Menurut Pendekatan Produksi

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu (biasanya satu tahun).

- 2 Menurut Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, Produk Domestik Bruto mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

- 3 Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba; pengeluaran konsumsi pemerintah; pembentukan modal tetap domestik bruto; perubahan inventori; dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

### 2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Rivai *et al.*, (2013) Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi indikator untuk menilai apakah sebuah bank telah memiliki modal yang cukup dan cadangan untuk memikul berbagai risiko yang mungkin akan timbul.

Modal bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri dan tercantum dalam posisi ekuitas. Sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aset serta cadangan penyisihan penghapusan aset produktif (Hery, 2019).

Untuk menjalankan operasinya, setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama modal agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal selalu dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, baik modal jangka pendek maupun jangka panjang. Modal juga diperlukan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya, di dalam sebuah perusahaan harus selalu tersedia modal dalam jumlah tertentu sehingga tersedia saat dibutuhkan (Kasmir, 2018)

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi Modal Minimum Bank (CAR) adalah dengan:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
2. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga resiko semakin berkurang.
3. Fasilitas Bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
4. Komitmen letter of credit (L/C) bagi bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dan penagguannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
5. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.
6. Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.

7. Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

Faktor yang dipengaruhi besar kecilnya kecukupan modal atau capital adequacy ratio adalah sebagai berikut :

1. Tingkat penyaluran kredit

Besarnya nilai CAR akan meningkatkan kemampuan bank dalam hal finansial termasuk mengantisipasi kerugian yang ada. Semakin besar CAR maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit (Triwidodo, 2019).

2. Harga saham

Minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan menurun ketika CAR meningkat. Capital adequacy ratio yang meningkat mengakibatkan deviden atau pun tanggungan atas pinjaman yang wajib di bayar perusahaan kepada pihak terkait semakin tinggi. Sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan untuk membayar pengembalian yang diharapkan oleh investor. Harga saham akan menurun apabila banyak investor yang tidak berminat untuk berinvestasi terhadap perusahaan (Purnamasari *et al.*, 2017).

Kriteria penilaian berdasarkan komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian CAR**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Peringkat 1	$> 8\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$6,5\% - \geq 7,99\%$	Baik
Peringkat 3	$5,0\% - \geq 6,49\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$\leq 4,99\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP

Rasio yang dapat menunjukkan kecakapan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi, sehingga dapat digunakan manajemen bank dalam mengontrol dan mengendalikan risiko yang terjadi (Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021).

### **2.1.6 *Non Performing Loan (NPL)***

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, artinya semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Dendawijaya, 2015).

Menurut Kasmir (2016) pengertian NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Sedangkan menurut Ismail (2013) faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

#### **1. Faktor Internal Bank**

1. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
2. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
3. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
4. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
5. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

## 2. Faktor Eksternal Bank

1. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
2. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
3. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming).
4. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
5. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
6. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
7. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Kriteria penilaian berdasarkan komponen *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian NPL**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Peringkat 1	0,00% – ≤ 10,35%	Sangat Baik
Peringkat 2	10,36% – ≤ 12,60%	Baik
Peringkat 3	12,61% – ≤ 14,85%	Cukup Baik
Peringkat 4	> 14,85%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

### 2.1.7 Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan adalah sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Nurmindia *et al.*, (2017), Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah asset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar. Apabila jumlah asset perusahaan besar, maka perusahaan lebih bebas dalam memanfaatkan assetnya tersebut, sehingga pengendalian perusahaan akan lebih mudah. Semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin besar.

Menurut Sawir (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu ) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

## **2.2 Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Diansyah (2018) mengenai pengaruh CAR, BOPO, NPL, inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas. Variabel independen yang digunakan adalah BOPO, NPL, inflasi dan suku bunga. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Jumlah populasi yang digunakan 81 bank umum dengan menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 22 bank dengan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif dan t signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, Andriani, dan Ilman (2019) mengenai inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif dan teknik analisis data menggunakan data panel dengan model random effect. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah 39 bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian dilakukan oleh Natanael dan Mayangsari (2022) mengenai pengaruh dari variabel bebas *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pendekatan penelitiannya dan menggunakan program SPSS versi 26. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 entitas perbankan dan dilakukan pada 141 sampel. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. NIM, BOPO, CAR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih dan Yulianto (2016) untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan

adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Aini (2021) untuk menganalisis dan menguji pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 perusahaan selama tahun 2017 – 2019 dan Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sensus. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) .

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Sugianto (2018) untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada industri perbankan di Indonesia. Variabel eksogen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan, rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah, rasio pinjaman terhadap simpanan, operasional cost to operating income, pertumbuhan simpanan, dengan variabel endogen pada model penelitian pertama menggunakan return on assets sedangkan pada penelitian kedua model menggunakan nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series dan cross section dengan penelitian objek perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010–2015 dengan populasi sebanyak 42 perusahaan. Dari populasi yang dipilih sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan. Analisis hasil penelitian menggunakan regresi berganda pada taraf  $\alpha = 10\%$  dengan Eviews9 aplikasi yang menghasilkan estimasi model efek acak. Hasil penelitian dengan uji parsial model penelitian pertama adalah variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profit return on assets (ROA) dengan korelasi positif. Variable CAR, *Non Performing Loan*, DPK pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dengan korelasi negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Zulaihati dan Fauzi (2021) mengenai pengaruh dari LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan selama periode 2015- 2019. Sampel didalam penelitian ini berjumlah 72 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil dari penelitian ini secara simultan LDR, NPL, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tidak hanya di dalam negeri, profitabilitas juga mempengaruhi perusahaan bank di luar negeri seperti di negara Turki, menurut penelitian Ekinci dan Poyraz (2019) penelitian ini untuk menganalisis dampak risiko kredit terhadap kinerja bank. Dataset terdiri dari 26 bank komersial yang beroperasi di Turki antara tahun 2005 - 2017. Data sekunder dikumpulkan dari laporan statistik Asosiasi Bank Turki. Data tiga panel dipertimbangkan masing-masing bank milik negara, bank milik swasta dan bank asing untuk membandingkan bank menurut struktur kepemilikannya. Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan sebagai proksi indikator kinerja keuangan sedangkan Non Performing Loan (NPL) digunakan sebagai indikator risiko kredit. Hasil estimasi menunjukkan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian luar negeri lainnya dari negara Cina, menurut Isanzu (2017) penelitian ini untuk menguji secara empiris dampak risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank Cina. Data sekunder dikumpulkan dari lima bank umum terbesar di negara itu selama periode 7 tahun dari 2008 hingga 2014. Studi ini menggunakan kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, cadangan pinjaman yang terganggu, dan biaya penurunan nilai pinjaman sebagai ukuran risiko kredit dan untuk ukuran pengembalian kinerja keuangan atas aset digunakan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel berimbang. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian luar negeri lainnya dari negara Pakistan, menurut Gul *et al.*, (2011), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara karakteristik bank-spesifik dan ekonomi makro terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan data dari lima belas bank komersial Pakistan selama periode 2005-2009. Penelitian ini menggunakan metode pooled Ordinary Least Square (POLS) untuk menyelidiki dampak aset, pinjaman, ekuitas, deposito, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kapitalisasi pasar pada indikator profitabilitas utama yaitu, pengembalian aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE). laba atas modal yang digunakan (ROCE) dan margin bunga bersih (NIM) secara terpisah. Hasil empiris telah menemukan bukti kuat bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sangat berharga bagi para akademisi dan pembuat kebijakan.

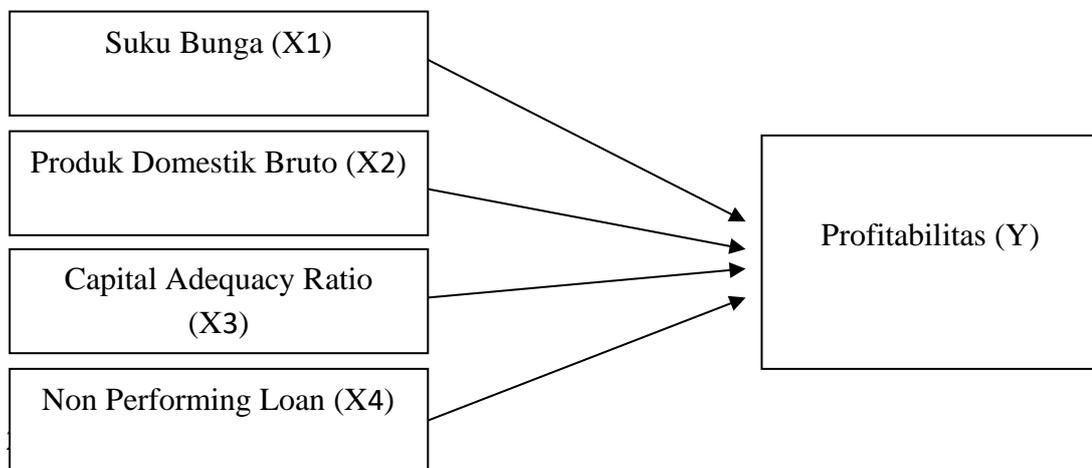
Penelitian luar negeri lainnya dari negara Afghanistan menurut Haidary dan Abbey (2018), bank memainkan peran penting dalam sistem ekonomi suatu negara tetapi mereka hanya dapat beroperasi secara berkelanjutan jika dikelola secara efektif dan efisien. Dalam penelitian vital ini, penulis menggunakan statistik deskriptif dan model regresi multivariat untuk menentukan parameterinya. Temuan menunjukkan bahwa faktor internal bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kecuali variabel likuiditas dan faktor ekonomi eksternal tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, profitabilitas di bank-bank Afghanistan ditentukan oleh efisiensi manajemen mereka daripada faktor ekonomi makro dari produk domestik bruto.

Penelitian luar negeri lainnya dari negara Tanzania menurut Qin dan Pastory (2012), studi ini mengkaji profitabilitas bank komersial di Tanzania selama periode sepuluh tahun (2000-2009). Studi ini menggunakan National Microfinance Bank (NMB), National Bank of Commerce (NBC) dan CRDB sebagai studi kasus. Studi ini menggunakan ukuran profitabilitas bank komersial, dan bukti kinerja dalam hal profitabilitas ditetapkan berdasarkan pengembalian aset rata-rata, pendapatan bunga bersih terhadap aset bantalan rata-rata dan beban non-bunga terhadap aset

rata-rata. Penelitian ini menggunakan data sekunder panel dari National bank of commerce, CRDB dan National Microfinance bank di Tanzania selama sepuluh tahun, dan hipotesis diuji untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal profitabilitas dengan menggunakan uji ANOVA. Akhirnya model regresi dijalankan untuk melihat pengaruh CAR, likuiditas dan kualitas aset terhadap profitabilitas bank umum. Temuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada profitabilitas antara bank umum, dalam konteks model regresi telah dicatat bahwa likuiditas dan kualitas aset memiliki dampak positif terhadap profitabilitas kecuali untuk tingkat NPL yang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Juga CAR telah menunjukkan dampak negatif terhadap profitabilitas. Studi tersebut mengkonfirmasi profitabilitas bank komersial menjadi stabil dan memenuhi persyaratan peraturan Bank of Tanzania (BOT).

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Sugiyono (2018) mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusah masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **2.4.1 Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas**

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto suku bunga Indonesia (SBI) juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Tingkat suku bunga atau interest rate merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. Besarnya tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur.

Tingkat suku bunga tersebut dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengembalian keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai wahana alternatif investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (return) pada tingkat resiko tertentu. Untuk variabel suku bunga menurut penelitian Oktavia (2017) yang mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

H1 : Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas

#### **2.4.2 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas**

Menurut Sukirno (2013), Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara. PDB merupakan salah satu ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.

Untuk menggambarkan berbagai perubahan ekonomi maka diperlukan penyajian angka PDB yang dapat menggambarkan kejadian kejadian tersebut. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut

yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Untuk variabel GDP menurut penelitian Adiyadnya *et al.*, (2016) mengatakan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Profitabilitas

#### **2.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Menurut penelitian Natanael dan Mayangsari (2022) mengatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas

#### **2.4.4 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014) mengatakan bahwa kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit dan seberapa persen kredit yang bermasalah dibandingkan dengan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas. Salah satu dampaknya yaitu hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas

bank. Menurut penelitian Widyastuti dan Aini (2021) mengatakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas